

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju serta peradaban manusia semakin modern diharapkan dapat meningkatkan aktivitas serta kreativitas belajar seseorang sesuai yang akan diharapkan. Tingkat aktivitas dan kreativitas belajar tersebut dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Oleh sebab itu, aktivitas dan kreativitas belajar tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan salah satu kegiatan dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu berupa keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan (menyimak) dan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, yaitu yang berfungsi untuk memperluas gagasan atau pengalaman seseorang dengan cara menerima informasi yang disampaikan melalui media lisan maupun tulisan. Sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, yaitu keterampilan yang berfungsi untuk menuangkan ide, gagasan serta emosi.

Dari ke empat aspek di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada aspek menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis), dapat dipahami maksud atau isinya oleh orang lain, memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata, meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan antara bahasa dan kehidupan,

meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian serta menguatkan daya ingat yang kuat terhadap apa yang dibayangkan untuk mengembangkan dan mampu mengimajinasikannya. Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting dikuasai karena memiliki berbagai macam jenis pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang, seperti puisi, prosa, dan drama (karya sastra), serta makalah, laporan ilmiah dan lain-lain (karya ilmiah), oleh karena itu, dengan menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, pendeskripsian, pengamatan melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti meresensi novel.

Dalam salah satu standar kompetensi menulis pada kurikulum SMA kelas XI semester satu yaitu resensi novel akan dikaji dalam penelitian ini. Meresensi novel dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bagi bangsa sendiri.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, siswa cenderung mengalami kesulitan bahkan tidak dapat meresensi novel. Padahal indikator pencapaian dalam kompetensi dasar ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi. Kenyataannya siswa tidak dapat mencapai hasil tersebut. Setelah diidentifikasi kesulitan siswa dalam meresensi novel tersebut adalah sebagai berikut: (1) kurangnya minat siswa dalam meresensi novel, (2) belum memahami prinsip-prinsip penulisan resensi, (3) siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, model yang digunakan guru dalam menyapaikan pembelajaran kurang tepat.

Menyadari hal tersebut, maka sangat diperlukan suatu perubahan dalam

kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat meresensi novel lebih mudah mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi. Berkenaan dengan penjelasan tersebut, penulis memuat salah satu alternatif pembelajaran yang dapat membangun minat siswa dalam meresensi novel dengan menerapkan model pembelajaran yaitu *project based learning*.

Menurut Cord dkk dalam Fathurrohman (2015: 188), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif dan menghasilkan sebuah produk. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Dengan menerapkan model *project based learning*, peserta didik berpikir secara kritis dan mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk meresensi suatu novel. Project based learning juga dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik lebih kolaboratif baik kelompok maupun sendiri-sendiri (perseorangan).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan maka peneliti akan meneliti **“Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Meresensi Novel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru kurang memotivasi siswa dalam mengembangkan bakat menulis yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Minimnya pemahaman siswa mengenai prinsip-prinsip penulisan resensi,
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas,
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam menulis resensi novel.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya masalah yang akan diteliti dan untuk memudahkan peneliti diperlukan adanya masalah. Dengan masalah kejelasan identitas terhindar dari kemungkinan penyimpangan dalam pembatasan masalah. Karena itu penelitian ini dibatasi dengan meneliti pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan dalam meresensi novel menggunakan model *project based learning* ?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan dalam meresensi novel menggunakan model ceramah ?

3. Bagaimana keefektifan penggunaan model *project based learning* terhadap meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meresensi novel menggunakan model *project based learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018,
2. untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meresensi novel menggunakan model ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018,
3. untuk mengetahui perbandingan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model ceramah dalam meresensi novel di kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis sebagai gambaran dan bahan informasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam meresensi novel,

2. sebagai bahan masukan guru bahasa Indonesia untuk menggunakan model sesuai dengan materi yang akan diajarkan,
3. sebagai bekal penulis dalam melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik dimasa yang akan datang, dan
4. sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap materi selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan dan referensi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam menggunakan model pembelajaran.
2. Sebagai bahan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan meresensi novel.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan meresensi novel.
4. Hasil penelitian akan memenuhi syarat peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Model Pembelajaran

Sagala dalam Fathurrohman (2015: 29) mengatakan, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2009: 22) bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Sedangkan menurut Arends dalam Fathurrohman (2015: 29-30) model pembelajaran sebagai pedoman dalam menentukan strategi dan model pembelajaran. Menurut pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan operasionalisasi dari teori psikologi yang melandasinya yang berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pembelajaran yang diwujudkan melalui strategi pembelajaran untuk mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik.

2.2. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 30) “model pembelajaran *project based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata”. Sedangkan menurut Trianto (2014:42) “*project based learning* adalah sebuah model atau pendekatan

pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks”.

Menurut Wena (2014: 144) “model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek”. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek, peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran.

2.3. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Wena (2014:145) model pembelajaran *project based learning* memiliki prinsip sebagai berikut.

1. Prinsip sentralistis (*centrality*) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik

tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Prinsip pertanyaan penuntun (*driving question*) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama.
3. Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Penentuan jenis proyek harus dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan sendiri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus mampu merancang suatu kerja proyek yang mampu menumbuhkan rasa ingin meneliti, rasa untuk berusaha memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran berbasisi proyek dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja minimal supervisi, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja praktikum, dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari PBL. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.
5. Prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata. PBL harus dapat memberikan perasaan realistik kepada peserta didik dan mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan autentik, tidak dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan.

2.4. Manfaat Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan *project based learning* dalam memberi peluang pada peserta didik untuk mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik. Menurut Fathurrohman (2015: 122-123) manfaat pembelajaran *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PBP yang bersifat kelompok.
- f. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- g. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- h. Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- i. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- j. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
- k. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.

- l. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- m. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

2.5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu yang memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja ilmiah peserta didik dan membantu para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka pendek maupun jangka panjang. Para peserta didik mengetahui bahwa mereka adalah mitra penuh dalam lingkungan pelajaran ini dan bertanggung jawab dalam proses pelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri peserta didik, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri.

Menurut Fatrhurrohman (2015: 124), kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut.

a. Penentuan proyek

Pada langkah ini, peserta didik menentukan tema/topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih atau menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guru.

b. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung tugas proyek, pengintegrasian berbagai kemungkinan

penyelesaian tugas proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek.

c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.

d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas guru dapat dilakukan dalam kegiatan proyek diantaranya adalah dengan :

1. membaca,
2. meneliti,
3. observasi,
4. interview,
5. merekam,
6. berkarya seni,
7. mengunjungi objek proyek,
8. akses internet.

Guru bertanggung jawab memonitoring aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.

e. Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni atau karya teknologi (prakarya) dipresentasikan dan atau diublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.

f. Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

2.6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Wena (2014: 147), model pembelajaran *project based learning* mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Model *Project Based Learning*
 - a) Meningkatkan motivasi
 - b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
 - c) Meningkatkan kolaborasi
 - d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
 - e) Meningkatkan daya kecakapan

2) Kelemahan *Model Project Based Learning*

- a) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah
- b) Memerlukan biaya yang cukup banyak
- c) Banyak peralatan yang harus disediakan

2.7. Pengertian Resensi

Resensi berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata kerja *revidere* atau *recensere* artinya melihat kembali, menimbang, atau menilai. Dalam KBBI (2009: 951) resensi adalah pertimbangan atau pembicaraan tentang buku, ulasan buku. Menurut Arifin dan Tasai (2010: 235) “Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku”. Selanjutnya Keraf (1984: 274) mengatakan, “resensi dalam arti sempit yaitu suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku”. Sejalan dengan itu, Widjono (2007: 297) mengemukakan bahwa “Resensi adalah ulasan atau penilaian sebuah hasil karya, buku, film produk teknologi, dan lain-lain. Penilaian ini menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan kualitas yang terkait dengan keunggulan maupun dengan kekurangan-kekurangannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa resensi adalah suatu tulisan atau ulasan yang memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap suatu buku, yang mengemukakan pertimbangan keunggulan dan kekurangan dari karya atau buku tersebut.

2.8. Tujuan Resensi

Sebelum meresensi, hendaknya peresensi memahami tujuan resensi. Menurut Samad (1997: 1) ada beberapa tujuan resensi, antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku.
2. Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku.
3. Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.
4. Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit, seperti siapa pengarangnya, mengapa ia menulis buku itu, apa pertanyaannya, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis pengarang yang sama, bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang lain.
5. Untuk segolongan pembaca resensi:
 - a. Membaca agar mendapatkan bimbingan dalam memilih buku-buku.
 - b. Setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis dalam resensi.
 - c. Tidak ada waktu untuk membaca buku, kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi.

2.9. Dasar Resensi

Peresensi pertama-tama harus memiliki pengetahuan atau keahlian sesuai bacaan yang akan diesensi. Agar dapat memberikan penilaian secara objektif, peresensi perlu mengetahui tujuan penulis asli. Tujuan ini dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Selain itu, peresensi menetapkan maksud dan tujuan menyusun resensi. Peresensi perlu memperhatikan siapa

pembacanya, apakah resensi relevan dengan kebutuhan pembaca, bagaimana selera dan tingkat pendidikan pembaca, dsb.

Menurut Samad (1997: 2) dasar-dasar resensi adalah sebagai berikut:

1. Peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku itu. Tujuan pengarang dapat diketahui dari kata pengantar atau bagian pendahuluan buku. Kemudian dicari apakah tujuan buku itu direalisasikan dalam seluruh bagian buku.
2. Peresensi memahami sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi yang akan dibuat.
3. Peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya (selera, tingkat pendidikan, dari kalangan apa asalnya, dan sebagainya). Atas dasar itu, resensi yang dimuat surat kabar atau majalah tidak sama dengan yang dimuat pada surat kabar atau majalah yang lain.
4. Peresensi memahami karakteristik media cetak yang akan memuat resensi. Setiap media cetak mempunyai identitas, termasuk dalam visi dan misi. Dengan demikian, kita akan mengetahui kebijakan dan resensi macam apa yang disukai redaksi. Kesukaan redaksi ini akan tampak pada frekuensi jenis buku yang dimuat. Demikian pula, jenis buku yang dimuat biasanya sesuai dengan visi dan misinya. Misalnya, majalah ekonomi tidak menampilkan resensi buku tentang kimia. Jenis buku yang dimuat pasti buku yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Demikian pula dengan majalah teknik dan filsafat. Selain itu, peresensi ada baiknya mengetahui media yang akan dituju, seperti surat kabar (nasional atau daerah), dan majalah ilmiah (ilmiah, ilmiah populer, atau hiburan).

2.10. Bahasa Resensi

Menurut Arifin dan Tassai (2010: 238) “bahasa resensi hendaknya bahasa yang denotatif karena ingin menyajikan fakta secara ilmiah dan objektis”. Selanjutnya Samat (1997:4) menyatakan “Bahasa resensi biasanya bernas (singkat-padat) tegas dan tandas”. Pemilihan karakter bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter media cetak yang akan memuat dan karakter pembaca yang akan menjadi sasarannya. Unsur bahasa yang diulas mencakup penilaian atas cara penyampain gagasan penggunaan istilah, kosakata, kalimat, penyajian gaya bahasa, serta keluasan pemakaiannya.

Pemilihan karakter bahasa berkaitan erat dengan masalah penyajian tulisan. Misalnya, tulisan yang runtun kalimatnya, ejaannya benar, tidak berpanjang lebar (bertele-tele), dan tidak terlalu banyak coretan, atau bekas hapusan. Disamping itu, penyajian tulisan resensi bersifat padat, singkat, mudah ditangkap, menarik, dan enak dibaca. Tulisan yang menarik dan enak dibaca artinya enak dibaca baik oleh redaktur (penanggung jawab rubrik) maupun pembaca.

2.11. Kelebihan Resensi

Menurut Samat (1997: 4) resensi memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut.

1. Tidak basi

Bila dibandingkan dengan tulisan lain, seperti berita, artikel, dan karangan khas (*features*) maka resensi tahan lama. Artinya, andaipun resensi dikembalikan oleh redaksi, resensi itu masih dapat dikirim ke media lain. Demikian pula buku yang dirensi tidak harus buku yang baru terbit. Kita boleh meresensi buku yang

terbit setahun yang lalu, asalkan buku itu belum pernah dimuat di media yang akan dituju. Meskipun demikian, pada umumnya buku yang dirensi, buku-buku yang baru terbit.

2. Menambah wawasan

Informasi dari buku sangat berguna untuk menambah wawasan berfikir dan mengasah daya kritis. Kita juga bisa menilai apakah buku itu bermutu atau tidak.

3. Keuntungan finansial

Kalau resensi kita dimuat, kita tidak menerima honor dari redaksi saja, tetapi juga dari penerbit. Ini kalau foto kopi resensi itu dikirim ke penerbit, minimal buku baru yang dapat kita buat resensi (jika penerbit tidak bersedia memberi honor). Biasanya penerbit akan memberi beberapa buah buku baru untuk dirensi, kalau resensi buku kita sering dimuat di media cetak. Jadi lumayan koleksi buku kita bertambah tanpa harus membeli.

2.12. Pola Tulisan Resensi Novel

Menurut Samad (1997:5) ada tiga pola tulisan resensi novel, yaitu meringkas, menjabarkan, dan mengulas. Meringkas (sinopsis) berarti menyajikan semua persoalan buku secara padat dan jelas. Sebuah buku biasanya menyajikan banyak persoalan. Persoalan-persoalan itu sebaiknya diringkas. Untuk itu, perlu dipilih sejumlah masalah yang dianggap penting dan ditulis dalam suatu uraian yang bernas.

Menjabarkan (deskripsi) berarti menjabarkan atau mendeskripsikan hal-hal menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan. Bila perlu bagian-bagian yang mendukung uraian itu dikutip.

Mengulas berarti menyajikan ulasan sebagai berikut:

1. Isi pernyataan atau materi buku yang sudah dipadatkan dan dijabarkan kemudian diulas (diinterpretasikan);
2. Organisasi atau kerangka buku;
3. Bahasa;
4. Kesalahan cetak;
5. Membandingkan (komparasi) dengan buku-buku sejenis, baik karya pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain;
6. Menilai, mencakup kesan peresensi terhadap buku, terutama yang berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan buku.

Urutan pola meringkas, menjabarkan, dan mengulas itu dapat pula dipertukarkan. Kita bisa langsung mengulas, menjabarkan, dan meringkas. Misalnya, kita mulai dari kesan terhadap buku, membandingkan, lalu masuk ke bagian meringkas. Memadatkan persoalan utama atau bagian terpenting dalam uraian yang singkat dan jelas. Kemudian, kita perlu menjabarkan bagian-bagian terpenting dari sinopsis. Atau kita mulai dari menjabarkan, meringkas, dan mengulas. Namun, satu hal terpenting, isi pernyataan dalam buku itu dipahami terlebih dahulu. Dari pemahaman itu, kita akan tahu, pola mana yang tepat untuk menyajikannya.

2.13. Langkah-Langkah Meresensi Novel

Menurut Samad (1997: 6-7) langkah-langkah meresensi novel adalah sebagai berikut.

1. Penjajakan atau pengenalan terhadap novel yang direSENSI.
 - a. Mulai dari tema novel yang direSENSI, disertai deskripsi isi buku.

- b. Siapa penerbit yang menerbitkan novel itu, kapan dan dimana diterbitkan, tebal (jumlah bab dan halaman), format hingga harga.
 - c. Siapa pengarangnya (nama, latar belakang pendidikan, reputasi dan prestasi, novel atau karya apa saja yang ditulis hingga mengapa ia sampai menulis novel itu).
 - d. Novel itu termasuk golongan novel yang mana (ekonomi, teknik, politik, pendidikan, psikologi, sosiologi, filsafat, bahasa, atau sastra).
2. Membaca novel yang akan dirensensi secara komprehensif, cermat, dan teliti. Peta permasalahan dalam novel itu perlu dipahami secara tepat dan akurat.
 3. Menandai bagian-bagian novel yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
 4. Membuat sinopsis atau inti sari dari novel yang akan dirensensi.
 5. Menentukan sikap dan menilai hal-hal berikut ini.
 - a. Organisasi atau kerangka penulisan. Bagaimana hubungan antara bagian yang satu dan bagian yang lain, bagaimana sistematikanya, dan bagaimana dinamikanya.
 - b. Isi pernyataan. Bagaimana bobot idenya, bagaimana analisisnya, bagaimana penyajian datanya, dan bagaimana kreatifitas pemikirannya.
 - c. Bahasa. Bagaimana ejaan yang disempurnakan diterapkan, bagaimana kalimat dan penggunaan katanya.
 - d. Aspek teknis. Bagaimana tata letak, bagaimana tata wajah, bagaimana kerapian dan kebersihan, dan pencetakannya (banyak salah cetak atau tidak).

Sebelum menilai, alangkah baiknya terlebih dahulu dibuat semacam garis besar (*outline*) dari resensi itu. Oline ini sangat membantu kita ketika menulis.

6. Mengoreksi dan merivisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.

2.14. Unsur-unsur Resensi Novel

Kita perlu mengetahui unsur-unsur yang membangun resensi buku. Menurut Samad (1997: 7-8) unsur-unsur yang membangun resensi buku adalah sebagai berikut.

1. Membuat judul resensi

Judul resensi yang menarik dan benar-benar menjiwai seluruh tulisan atau inti tulisan, tidak harus ditetapkan terlebih dahulu. Judul dapat dibuat sesudah selesai. Yang perlu diingat, judul resensi selaras dengan keseluruhan isi resensi.

2. Menyusun data novel

Data buku biasanya disusun sebagai berikut:

- a. Judul novel (apakah novel itu termasuk buku hasil terjemahan, kalau demikian, tuliskan juga judul aslinya).
- b. Pengarang (kalau ada, tuliska juga penerjemah, editor, atau penyunting seperti yang tertera pada novel).
- c. Penerbit.
- d. Tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa).
- e. Tebal novel.
- f. Harga novel (jika diperlukan).

3. Membuat pembukaan (*lead*)

Pembukaan dapat dimulai dengan hal-hal berikut ini:

- a. Memperkenalkan siapa pengarangnya, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh.
- b. Membandingkan dengan novel sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun oleh pengarang lain.
- c. Memaparkan kekhasan atau sosok pengarang.
- d. Memaparkan keunikan novel.
- e. Merumuskan tema novel.
- f. Mengungkapkan kritik terhadap kelemahan novel.
- g. Mengungkapkan kesan terhadap novel.
- h. Memperkenalkan penerbit.
- i. Mengajukan pertanyaan.
- j. Membuka dialog.

4. Tubuh atau isi pernyataan resensi novel.

Tubuh atau isi pernyataan resensi biasanya memuat hal-hal dibawah ini:

- a. Sinopsis atau isi buku secara bernas dan kronologis.
- b. Ulasan singkat novel dengan kupitan secukupnya.
- c. Keunggulan novel.
- d. Kelemahan novel.
- e. Rumusan kerangka novel.
- f. Tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit).
- g. Adanya kesan cetak.

5. Penutup resensi novel

Bagian penutup, biasanya berisi buku itu penting untuk siapa dan mengapa.

Karya sastra memiliki cara penilaian yang unik. Hal ini disebabkan materi atau unsur-unsur yang membangun karya sastra berbeda dengan buku non fiksi. Dalam meresensi buku sastra, kita harus bisa menyimak nilai kehidupan yang termuat dalam karya sastra itu. Pada bagian ini, meresensi berarti bertanya apakah pembaca akan mendapat manfaat atau tidak dari karya sastra yang kita resensi bagi perkembangan pribadi (fisik, emosional, intelektual, dan mental-spiritual), termasuk, apakah karya sastra itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Mungkin saja terjadi, suatu karya sastra mempunyai nilai literer yang baik, tetapi tidak baik dibaca oleh masyarakat karena karya sastra itu mengelarkan kehidupan yang bertentangan dengan falsafah hidup. Oleh karena itu, tanggung jawab yang harus ditunaikan oleh peresensi tentu tanggung jawab sebagai seorang warga negara atau warga masyarakat yang baik.

Dalam konteks ini resensi berarti sebuah lembaga diperlukan masyarakat. Ia dapat dibandingkan dengan lembaga perlindungan konsumen atau lembaga bantuan hukum.

Dalam meresensi buku karya sastra, peresensi harus dapat menyampaikan dua lapis penilaian atau pertimbangan, yakni nilai literer dan manfaat untuk hidup. Nilai literer terungkap dari kegiatannya yang disebut apresiasi sastra, dan manfaat untuk hidup terungkap dari apresiasinya atas kebutuhan masyarakat.

Dalam meresensi novel hendaknya terlebih dahulu memahami unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur intrinsik novel

Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur/plot, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

a. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumusakan tema, terlebih dahulu kita harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai pengarang untuk mengembangkan ceritanya itu. Di samping itu, kita perlu mengapresiasi karangan itu secara utuh, tidak sepinggal-sepinggal.

b. Alur

Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Stanton dalam Nurgiantoro (2013:167) mengemukakan bahwa alur/plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Sejalan dengan itu, Kenny dalam Nurgiantoro (2013:167) juga mengemukakan bahwa alur/plot adalah sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang

menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan sebab akibat. Selanjutnya Kosasih (2003: 243) mengemukakan “alur yaitu rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalani dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat pada peristiwa dan konflik yang menuju klimaks hingga pada akhir cerita (penyelesaian).

Alur/plot dibedakan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1) Alur Lurus

Alur lurus yaitu cerita yang disusun dari bagian awal lalu diteruskan dengan kejadian-kejadian berikutnya hingga berakhir pada pemecahan masalah.

2) Alur sorot balik (*flash back*)

Cerita disusun sebaliknya, yaitu dari bagian akhir dan terus bergerak ke depan menuju titik awal cerita.

3) Alur gabungan

Cerita disusun menggunakan alur lurus dan alur sorot balik. Keduanya disalin dalam kesatuan yang padu, sehingga tidak menimbulkan pesan adanya dua buah cerita yang terpisah, baik waktu dan tempat kejadian.

Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Hanya saja bagaimanapun sederhana alur suatu novel tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

Menurut Kosasih (2003: 225) secara umum tahapan atau jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1) Pengenalan suatu cerita (*exposition*)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.

2) Pengungkapan peristiwa (*complication*)

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran para tokohnya.

3) Menuju pada adanya konflik (*rising action*)

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

4) Puncak konflik (*turning point*)

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

Konflik merupakan inti dari sebuah alur. Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertentangan. Bentuk-bentuk pertentangan itu sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sangatlah bermacam-macam. Misalnya, pertentangan manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), pertentangan manusia dengan sesama, pertentangan manusia dengan lingkungannya, baik itu lingkungan ekonomi, politik, sosial, dan budaya, dan pertentangan manusia dengan Tuhan dan keyakinannya.

5) Penyelesaian (*ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula novel yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian.

c. Latar

Latar (*setting*) merupakan salah satu unsur intrinsik. Terliput dalam latar yaitu keadaan tempat, waktu, dan budaya. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam sebuah cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual atau bisa pula yang imajiner.

d. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

e. Sudut Pandang atau *Point of View*

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.

Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam, yaitu sebagai berikut.

1. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan.
2. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan cerita lainnya, amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan

disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskan sampai tuntas.

g. **Gaya Bahasa**

Dalam cerita, pengguna bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan, objektif atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

2. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun novel dari luar. Biasanya berupa latar pribadi penulis maupun nilai-nilai dari luar yaitu biografi dan latar belakang penulis, kisah dibalik layar (kisah ini biasanya dilatari oleh pengalaman, kesan atau juga harapan dan cita-cita pengarang), dan nilai yang ada dalam masyarakat.

2.15. Nilai Buku Novel

Meresensi novel pada hakikatnya melakukan penilaian terhadap novel. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan novel dengan penuh tanggung jawab. Apabila buku mendorong pembaca memperoleh kreativitas baru yang bernilai ekonomis, hal itu menandakan buku tersebut mempunyai nilai ekonomis. Apabila pembaca memperoleh informasi baru yang dapat memberikan keputusan

batin, hal itu menandakan buku tersebut mengandung nilai spiritual. Apabila pembaca memperoleh keterampilan baru dari buku tersebut, hal itu berarti buku tersebut memiliki nilai pendidikan. Begitu pula, apabila pembaca dapat mengembangkan karier dan profesinya dengan lebih baik dari buku tersebut, hal itu menandakan buku tersebut memiliki nilai profesi.

2.16. Sinopsis Novel

SURAT KECIL UNTUK TUHAN

Karya Agnes Davonar

Sebuah kisah pilu tentang kehidupan dari kakak beradik yatim piatu yaitu Anton (kakak) dan Angel (adik). Diusianya yang masih kecil seharusnya mendapat perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kedua orang tua. Namun kisah yang dialami kedua kakak beradik ini malah sebaliknya ketika kedua orang tua mereka menghembuskan nafas terakhir setelah kecelakaan yang menimpanya. Anton dan angel hanya bisa menerima kenyataan yang pahit setelah mendapat berita dari bibi Feli dan ketua RT bahwa orang tua mereka mengalami kecelakaan yang mengakibatkan orang tua mereka meninggal.

Anton dan Angel dibawa oleh bibi Feli untuk tinggal bersama. Bibi Feli adalah sosok seorang pedagang yang baik hati membawa kakak beradik tersebut untuk tinggal dirumahnya. Setelah menjalani kehidupan baru di rumah bibi Feli, Anton yang seharusnya mendapat pendidikan sekolah dasar harus membantu bibi Feli berdagang sepanjang hari. Sementara Angel yang tinggal dirumah bersama Paman Marcus yang mereka anggap baik malah mendapat perlakuan yang kasar yang sebelumnya tidak diketahui mereka.

Pada malam tiba menjelang tidur Anton melihat wajah sang adik yang tidak biasanya. Anton pun menanyakan hal itu ke Angel. Angel menceritakan perlakuan yang kasar terhadapnya kepada sang kaka. Anton merencanakan pelarian dengan penuh hati-hati. Ia masih menyimpan tabungan hasil bekerja selama kuli panggul di pasar dan ia gunakan uang itu sebagai bekal pelarian nanti.

Pelarian pun dimulai setelah Paman Marcus tidak ada dirumah, sementara bibi Feli yang sedang tidur pulas tidak mengetahui kepergian mereka. Anton memutuskan untuk pulang kerumah mereka yaitu di Jakarta. Ketika tiba di Jakarta mereka tidak mendapati rumah yang dulu tempat mereka dilahirkan. Tak ada lagi rumah-rumah kecil berderet berhempitan. Tak ada lagi rumah papan tipis dengan jendela ditutupi koran yang mereka rindukan. Semua telah rata dengan tanah. Tulisan yang dicetak besar dan tebal di sana menjelaskan semuanya.

***“TANAH INI MILIK NEGARA, DILARANG MEMBANGUN RUMAH
TANPA IJIN ATAU AKAN DIPIDANAKAN.”***

Selama beberapa hari mereka tinggal di bawah kolong jembatan hingga akhirnya mereka bertemu dengan Om Rudi. Om Rudi yang mereka pikir sebelumnya seorang malaikat malah melakukan perlakuan diluar dugaan mereka setelah mereka lama tinggal dengan Om Rudi. Om Rudi menyuruh kedua anak tersebut mencari uang dengan cara mengamen di jalanan. Anton yang sempat menduduki sekolah dasar selalu mengajari Angel membaca, menulis dan menggambar saat istirahat di bawah kolong jembatan. Angel yang selalu bergiat belajar pun bisa menulis dan membaca. Angel terfikir untuk membuat sebuah puisi yang diberi judul Surat Kecil Untuk Tuhan.

SURAT KECIL UNTUK TUHAN

Tuhan,

Di sendiriku

Aku merindukan Ayah dan Ibu

Tuhan,

Kini hanya Aku dan Kakak

Mengenang Ayah dan Ibu dalam hidup kami

Tanpa kasih dan sayang mereka

Aku dan Kakak berjuang untuk hidup

Tuhan...

Seandainya ada kebahagiaan dalam hidup ini

Tunjukkan kepada Aku dan Kakak

Agar Aku dan Kakak tahu

Bahwa dunia ini indah dan memiliki tempat untuk kami

Tuhan,

Surat kecil ini

Surat permohonan Aku dan Kakak agar jangan terpisah lagi

Dari orang-orang yang kami cintai

Tuhan,

Andai surat ini sampai padaMu

Bawalah impian kami bersamaMu

Impian anak-anak lain yang berharap bahagia padaMu

Tuhan,

Surat kecil ini kupersembahkan untukMu.

Angel dan Anton

Pada saat mengamen mereka bertemu dengan seorang anak di dalam mobil yang mengalami penyakit jantung yang bernama Wira. Setelah beberapa kali bertemu di jalan dengan Wira, mereka menganggap Wira sebagai teman. Angel yang sempat menggambar fotonya dengan sang kakak dan menambahkan gambar tersebut sosok Wira dalam sebuah lukisan dan memberikannya kepada Wira. Suatu hari Wira mengajak kedua kakak beradik tersebut bermain di taman sebelum Wira pergi berobat keluar negeri. Mereka pun bermain di taman hingga menerbangkan Surat Kecil Untuk Tuhan dengan menggunakan balon gas dengan penuh harapan.

Anton dan Angel kembali ke hari-hari yang mereka jalani sebelumnya mengamen. Mereka tidak pernah bertemu lagi dengan seorang yang mereka anggap sebagai sahabat itu. Pada saat mengamen Angel mengalami kecelakaan yang mengakibatkan dia tidak sadarkan diri. Om Rudi sebagai pengasuh tidak bertanggung jawab atas biaya pengobatan Angel. Om Rudi malah memanfaatkan situasi untuk melakukan kejahatannya. Om Rudi yang sebelumnya mendapatkan informasi tentang penjualan organ tubuh dengan mudah mendapatkan Anton sebagai target. Anton kemudian dijual dengan alasan Anton dibawa sebagai anak angkat dan semua biaya pengobatan Angel akan ditanggung yang sebenarnya ingin mengambil jantung Anton. Anton pun menjadi salah satu korban eksploitasi anak oleh Om Rudi. Sementara yang mengurus biaya pengobatan sang adik adalah salah satu donatur yang berbaik hati dari Australia hingga menjadikannya sebagai anak angkat.

Hidup barupun dimulai oleh Angel saat ia bisa dibawa pulang dari rumah sakit. Ibu angkat Angel memutuskan untuk membawa Angel ke Australia tepatnya

dikota Perth. Angel mendapatkan pendidikan yang layak di sana hingga ke perguruan tinggi. Setelah lama tinggal di Australia, ingatan Angelpun kembali saat ia mengalami benturan kepalanya ketika bermain di taman yang sebelumnya hilang ingatan saat mengami kecelakaan. Ia mengingat kembali tentang sosok seorang Anton sang kakak di dalam kehidupannya. Angel mencari informasi tentang sang kakak. Ketika ia mendapat informasi tentang Anton dari internet, sayangnya itu adalah kabar buruk. Anton, kakak Angel diduga meninggal dan jasadnya terkubur di sebuah kuburan massal klinik illegal. Kotak yang disimpan orang tua angkatnya selami ini yang menjadi misteri baginya, kini isi kotak tersebut tampak jelas adalah foto ayah ibu kandung bersama ayah dan dirinya yang masih lebih kecil.

Sepuluh tahun kemudian Angel tumbuh dewasa yang menduduki bangku kuliah di Sydney dengan jurusan yang Ia pilih sebagai pengacara. Pada saat pergi ke kampus dengan menumpang kereta api ia bertemu dengan seorang pemuda yang tampan. Merek berkenalan. Pemuda tersebut bernama Martin Wira yang berasal dari indonesia dan menjalani pendidikan perguruan tinggi mengambil jurusan kedokteran dan kini ia telah lulus sebagai dokter umum, kini ia berkerja di salah satu rumah sakit sekaligus mengambil S2 untuk mengejar impiannya sebagai dokter spesialis jantung.

Pada saat Angel lulus kuliah dan mendapatkan gelar sarjana hukum, Wira yang datang pada saat prosesi wisuda dan pada hari itu Wira melamar kekasihnya itu. Sebelumnya Agel telah berjanji untuk menuntaskan masalah hidupnya selama ini di Indonesia tepanya di Jakarta. Iapun berangkat ke Indonesia dan memutuskan

menuntaskan kasus yang menghatuinya selama ini dan segera Wira akan menyusul ke Indonesia.

Beberapa lama kemudian Angel tinggal di Indonesia, ia bertemu seorang pengamen jalanan yaitu gadis kecil yang sedang sakit di tepi jalan raya. Dengan jelas ia mengingat masa lalu yang pahit bersama dengan Kakak yang telah tiada. Segera ia menolong anak tersebut dengan membawanya ke rumah sakit. Setelah ditelusuri asal usul anak tersebut ternyata suruhan Om Rudi yang memperlakukannya seperti Angel di masa lalu, kemudian Angel memastikan bahwa Om Rudi yang dimaksud oleh anak tersebut adalah Om Rudi yang sudah ia kenal sebelumnya. Kepastian Om Rudi yang dimaksud anak tersebut telah diketahui oleh Angel, Angel mulai menyusun rencana dalam benaknya untuk mengajukan Om Rudi ke pengadilan. Usaha pengacara itupun berhasil membuat Om Rudi dan Istrinya masuk ke dalam penjara setelah sekian lama beradu argumen dan Om Rudi pun mengakui semua kesalahan yang ia lakukan selama ini. Sebelum pihak yang berwajib menyeret pria tersebut ke dalam penjara, ia sempat memberikan alamat kepada Angel tentang penjualan organ tubuh Anton. Tak beberapa lama iapun menemukan alamat yang dimaksud Om Rudi, ternyata organ tubuh kakanya dijual ke Martin Wira yang pernah ia kenal dimasa lalunya dan sekarang menjadi kekasihnya. Ia pun tidak bisa menahan air mata yang jatuh dari matanya.

Matin Wira pun tiba di Jakarta dan segera menemui kekasihnya itu yaitu Angel. Setelah bertemu dengan Agel, Angel menceritakan semua masalah selama ini dalam hidupnya dan sudah ia tuntaskan. Martin Wira heran dengan penjelasan kekasihnya itu dan ia pun memeluk Angel yang sedang meneteskan air mata.

Angel yakin bahwa doa yang pernah Ia tulis dalam Surat Kecil untuk Tuhan adalah doa untuk mereka yaitu Anton, Wira, dan Angel sendiri agar mereka tidak berpisah lagi. Mereka menyadari bahwa ini cara Tuhan untuk menjawab permintaan yang pernah ditulis dalam Surat Kecil untuk Tuhan. Semua kenyataan pahit yang telah mereka alami diterima dengan lapang dada. Akhirnya Tuhan telah mempertemukan mereka kembali untuk mencari kehidupan yang lebih indah seindah janji pada Surat Kecil untuk Tuhan.

Selesai..

2.17 Kerangka Konseptual

Resensi adalah tulisan yang mengulas dan memberikan penilaian atas suatu bacaan. Resensi dibuat untuk menginformasikan kualitas bacaan kepada pembaca sehingga pembaca mendapat gambaran tentang bacaan tersebut sebelum memutuskan akan membaca secara lebih mendalam atau tidak.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh secara utuh.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan kegiatan mengembangkan kreatif siswa, memberikan kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengonstruksi

pengetahuan mereka sendiri, serta mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

Berdasarkan konsep di atas, model *project based learning* dapat dikaitkan terhadap meresensi novel karena melalui pemahaman model pembelajaran ini mampu mengembangkan pemahaman tentang meresensi novel, mampu mengevaluasi, dan memberi solusi terhadap penyebab permasalahan.

2.15. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian harus dibuktikan lagi kebenarannya melalui berbagai teori dan hasil penelitian. Oleh karena itu, hipotesis ini yang menjadi dasar dan landasan atau pegangan sementara peneliti sampai pada sebuah teori dan hasil penelitian yang dilaksanakan.

Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ha: "Model *proyek based learning* berpengaruh terhadap kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Jika variabel Y lebih tinggi dari pada Variabel X.

Ho: "Model *proyek based learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan jika variabel X lebih tinggi dari pada Variabel Y.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena berdasarkan pembahasan metode kuantitatif masalah yang dikaji sudah jelas sehingga dapat memberi batasan terhadap peneliti dalam mengembangkan masalah tersebut. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen. Seperti pengertian metode eksperimen menurut Sukmadinata (2012: 57) bahwa “Penelitian Eksperimen adalah menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain”. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan mencoba penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan meresensi novel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Paranginan. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut didasari pada :

1. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari segi jumlah siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Sekolah tersebut dapat mewakili sekolah yang lain dengan penelitian yang sama.
4. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut kurang bervariasi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ada baiknya peneliti menentukan waktu agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menentukan waktu penelitian akan sangat membantu karena dengan waktu yang telah ditentukan peneliti dapat mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan dalam penelitian tersebut. Hal tersebut juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah apakah penelitian tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik sebuah kesimpulan”. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 177 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	35 Orang
2.	XI IPA 2	35 Orang
3.	XI IPA 3	35 Orang
4.	XI IPS 1	36 Orang
5.	XI IPS 2	36 Orang
Jumlah		177Orang

3.3.2 Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Mengingat banyaknya populasi yang akan diteliti maka diadakan pengambilan sampel. Menurut Arikunto (2010:131), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Arikunto (2016: 173) juga mengatakan bahwa, “Untuk sekedar encer-encer apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini disebut penelitian

populasi.” Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil sebanyak 40 % dari jumlah populasi, yaitu $40\% \times 177 = 70$ orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*, karena dianggap homogen.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengambilan sampel tersebut sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak jumlah populasi kelas.
3. Menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam tabung.
4. Selanjutnya tabung yang berisi gulungan kertas itu dikocok, kemudian mengambil dua gulungan kertas dari satu tabung tersebut.

Dengan demikian, dua kelas yang terpilih akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas pertama disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua disebut sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Siswa/i Kelas XI SMA Negeri 1 Paranginan

No.	Kelas	Perlakuan	Jumlah siswa
1.	XI IPA 1	kelas eksperimen	35 orang
2.	XI IPA 2	kelas kontrol	35 orang
Jumlah			70 orang

3.4 Desain eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Two Group Post-test Design*.

Tabel 3.4 Desain Eksperimen

No.	KELAS	PERLAKUAN	POST TEST
1.	EKSPERIMEN	<i>Project Based Learning</i>	XI IPA 1
2.	KONTROL	Ceramah	XI IPA 2

Keterangan:

XI IPA 1 : Skor post test kelas eksperimen

XI IPA 2 : Skor post test kelas kontrol

Project Based Learning : Model pembelajaran eksperimen

Ceramah : Model konvensional.

3.5 Jalannya Eksperimen

Hal yang dilakukan dalam menjalankan eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Meresensi Novel Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
I	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa. • Memperkenalkan diri. • Menjelaskan tujuan pembelajaran. • Mengarahkan siswa dengan bertanya tentang meresensi novel, kemudian diakhiri dengan penegasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran pada pertemuan itu. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa merespon salam dari guru. • Siswa mendengarkan • Mendengarkan penjelasan guru. • Siswa bertanya tentang materi pembelajaran kemudian mendengarkan penjelasan guru. 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>10 menit</p>
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Penentuan Proyek</i> Menentukan tugas proyek. 	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Penentuan Proyek</i> Menentukan tema atau topik berdasarkan tugas proyek yang diberikan guru. 	<p>10 menit</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek</i> Mengarahkan siswa dalam merancang langkah-langkah meresensi novel • <i>Penyusunan jadwal pelaksanaan meresensi novel</i> Memberi jadwal/durasi waktu terhadap resensi yang akan dikerjakan 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek</i> Merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek • <i>Penyusunan jadwal pelaksanaan meresensi novel</i> Memahami jadwal/durasi waktu terhadap resensi novel yang dikerjakan 	<p>30 menit</p> <p>10 menit</p>

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru membagikan novel kepada siswa untuk dibaca dirumah selama dua minggu 	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Menerima novel yang dibagikan guru serta membawa novel tersebut ke rumah untuk dibaca dengan jangka waktu yang sudah ditentukan. 	5 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam guru 	5 menit
II	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam pembuka, Guru kembali mengarahkan siswa untuk mengingat tentang meresensi novel, diakhiri dengan penegasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam proses pembelajaran pada pertemuan itu. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa merespon salam dari guru dan mendengarkan penjelasan guru. 	15 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru</i> Guru membagikan soal post-tes mengenai kemampuan meresensi novel serta memonitoring aktivitas kegiatan siswa 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru</i> Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa saling membantu 	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek</i> Mengarahkan siswa dalam menyusun hasil resensi novel 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek</i> Mempersiapkan hasil laporan 	20 menit

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Evaluasi proses dan hasil proyek</i> <p>Guru mengumpulkan hasil kerja siswa dan melakukan refleksi kepada siswa. Menutup pembelajaran.</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Siswa memberikan respon atas simpulan dan refleksi yang diberikan guru. Mengucapkan salam.</p>	15 menit

Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Meresensi Novel Menggunakan Model Ceramah

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
I	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan mendengarkan arahan dari guru. • Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 	10 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggali pengetahuan siswa tentang meresensi novel 	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan tanggapan tentang menulis novel 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi tentang meresensi novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru. 	40 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan/memaparkan contoh resensi novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru 	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh beberapa siswa membacakan resensi novel tersebut dan siswa lain diminta untuk mendengarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membacakan contoh resensi novel dan siswa lain diminta untuk bertanya. 	10 menit
	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan novel untuk dibaca di rumah 	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima novel dan menjawab salam 	5 menit

Pertemuan	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
	selama dua minggu <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam penutup. 	penutup dari guru	
II	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam dan menyampaikan apersepsi. 	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam dan mendengarkan arahan dari guru. 	5 menit
	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan kegiatan langkah-langkah meresensi novel. 	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan serta bertanya tentang langkah-langkah meresensi novel tersebut. 	30 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Merangkum hasil pembelajaran bersama siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan penjelasan dan ikut merangkum hasil pembelajaran bersama guru. 	10 menit
	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Memberikan post test, yaitu meresensi novel. (novel yang sebelumnya sudah dibagikan kepada siswa) 	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Masing-masing siswa mengerjakan post test yang diberikan guru. 	35 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menindaklanjuti pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyerahkan lembar jawaban kepada guru dan mendengarkan arahan dari guru. 	10 menit

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Alat yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah tes penugasan. Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan post-test satu

minggu sebelumnya peneliti sudah memberikan novel kepada siswa/sampel penelitian untuk dibaca serta dipahami, dengan tujuan agar mempermudah pada saat waktu penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun aspek penilaian meresensi novel adalah:

Tabel 3.7 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Resensi Novel

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Tujuan resensi	Siswa sangat mampu memahamai tujuan resensi	5
		Siswa mampu memahami tujuan resensi	4
		Siswa cukup mampu memahami tujuan resensi	3
		Siswa kurang mampu memahami tujuan resensi	2
		Siswa tidak mampu memahami tujuan resensi	1
2	Kerangka novel atau identitas buku	Siswa sangat mampu menulis kerangka novel	5
		Siswa mampu menulis kerangka novel	4
		Siswa cukup mampu menulis kerangka novel	3
		Siswa kurang mampu menulis kerangka novel	2
		Siswa tidak mampu menulis kerangka novel	1
3	Isi atau sinopsis	Siswa sangat mampu membuat sinopsis novel	5
		Siswa mampu membuat sinopsis novel	4
		Siswa cukup mampu membuat sinopsis novel	3
		Siswa kurang mampu membuat sinopsis novel	2
		Siswa tidak mampu membuat sinopsis novel	1

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
4	Keunggulan novel	Siswa sangat mampu menentukan keunggulan karya (novel)	5
		Siswa mampu menentukan keunggulan karya (novel)	4
		Siswa cukup mampu menentukan keunggulan karya (novel)	3
		Siswa kurang mampu menentukan keunggulan karya (novel)	2
		Siswa tidak mampu menentukan keunggulan karya (novel)	1
5	Kelemahan novel	Siswa sangat mampu menentukan kelemahan karya (novel)	5
		Siswa mampu menentukan kelemahan karya (novel)	4
		Siswa cukup mampu menentukan kelemahan karya (novel)	3
		Siswa kurang mampu menentukan kelemahan karya (novel)	2
		Siswa tidak mampu menentukan kelemahan karya (novel)	1
6	Karakteristik novel	Siswa sangat mampu membuat karakteristik novel	5
		Siswa mampu membuat karakteristik novel	4
		Siswa cukup mampu membuat karakteristik novel	3
		Siswa kurang mampu membuat karakteristik novel	2
		Siswa tidak mampu membuat karakteristik novel	1
7	Jenis novel	Siswa sangat mampu menentukan jenis novel yang dirensensi	5
		Siswa mampu menentukan jenis novel yang dirensensi	4
		Siswa cukup mampu menentukan jenis novel yang dirensensi	3
		Siswa kurang mampu menentukan jenis novel yang dirensensi	2
		Siswa tidak mampu menentukan jenis novel yang dirensensi	1
8	Mendeskripsikan hal yang menonjol atau klimaks	Siswa sangat mampu mendeskripsikan klimaks	5
		Siswa mampu menggunakan mendeskripsikan klimaks	4
		Siswa cukup mampu mendeskripsikan	3

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
		klimaks	
		Siswa kurang mampu mendeskripsikan klimaks	2
		Siswa tidak mampu mendeskripsikan klimaks	1
9	Bahasa	Siswa sangat mampu menggunakan bahasa yang baik	5
		Siswa mampu menggunakan bahasa yang baik	4
		Siswa cukup mampu menggunakan bahasa yang baik	3
		Siswa kurang mampu menggunakan bahasa yang baik	2
		Siswa tidak mampu menggunakan bahasa yang baik	1
10	Sistematika	Siswa sangat mampu membuat sistematika novel	5
		Siswa mampu membuat sistematika novel	4
		Siswa cukup mampu membuat sistematika novel	3
		Siswa kurang mampu membuat sistematika novel	2
		Siswa tidak mampu membuat sistematika novel	1

Menurut Purwanto (2011: 65) cara untuk menghitung skor yaitu dengan

rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang benar}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

dengan nilai yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Penilaian Tes Keterampilan Meresensi Novel

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59
5.	Sangat kurang	0-49

Arikunto (2010:245)

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$\text{rentang} = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval digunakan aturan Sturges, yaitu $\text{banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005 : 47).

- c. Penentuan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.8.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homegen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji lilifoers. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(z \leq z_i)$
- Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{fkum}{n}$$

- Dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

- e. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (Lo). Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Criteria pengujian :

1. Jika $Lo < Ltabel$, maka data distribusi normal
2. Jika $Lo > Ltabel$, maka data tidak berdistribusi normal

3.8.3.2 Uji Homogenitas

Dalam Arikunto (2010: 213), Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang diambil memiliki varians yang homogenya atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians Terbesar

S_2^2 = Varians Terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.8.3.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi novel masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.